

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi pada saat ini, media pembelajaran juga mengalami transformasi yang cukup besar. Dalam konteks pembelajaran modern, pemanfaatan media juga mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan diferensiasi pembelajaran, yang penting untuk mengakomodasi kebutuhan individu siswa. Media pembelajaran berperan penting dalam memperlancar proses belajar mengajar dengan meningkatkan pemahaman pesan yang disampaikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efisien dan efektif.¹

Media pembelajaran saat ini tidak lagi hanya terbatas pada buku cetak atau papan tulis, akan tetapi juga telah bergeser ke bentuk *digital* dan *non-digital*, contohnya adalah seperti media pembelajaran video interaktif, aplikasi berbasis *augmented reality (AR)*, *virtual reality (VR)*, penggunaan alat peraga konkret atau media manipulatif, seperti model tiga dimensi, benda nyata, kartu bergambar, alat eksperimen sederhana dan lain sebagainya. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sangat efektif untuk membantu siswa memahami konsep abstrak, terutama di jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, meskipun era digital terus berkembang, media

¹ Bober Rindis Mahenda Zebua, "ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMK NEGERI 1 LAHOMI," *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 4, no. 1 (2025): 85–98.

pembelajaran non-digital tetap relevan dan memiliki keunggulan tersendiri dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Peningkatan kualitas suatu bangsa, sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikannya.² Oleh karena itu, perlu disadari secara mendalam bahwa kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan pelaksanaan praktik pembelajaran.³ Penyampaian informasi atau pesan dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara baik secara verbal maupun non verbal sehingga informasi atau pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri kemungkinan kegagalan dalam penerimaan informasi atau pesan bisa saja terjadi pada saat proses pembelajaran, maka dari itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu proses penyampaian informasi atau pesan dalam pembelajaran agar bisa berlangsung secara efektif.⁴

Media pembelajaran perlu diciptakan oleh guru untuk membantu peserta didik menangkap tujuan dari bahan ajar/materi dengan cepat dan mudah. Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.⁵ Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat

² Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13.

³ I Isrokatun, Upit Yulianti, and Yeyen Nurfitriyana, "Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 454–62.

⁴ Deni Okta Nadia, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR," n.d.

⁵ Muhammad Yaumi, "Media Pembelajaran," *Pemanfaatan Media Bagi Anak Milenial Kerjasama. Universitas Muhammadiyah*, 2017.

mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar.⁶

Media pembelajaran memiliki 3 jenis, yaitu media pembelajaran visual, media pembelajaran audio, dan ada juga media pembelajaran audiovisual.⁷ Media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, alangkah baiknya kita menggunakan media pembelajaran yang seru dan menarik. Media pembelajaran visual bisa dijadikan alternatif terbaik saat mengajar, selain praktis, media pembelajaran visual juga Mudah untuk diaplikasikan.⁸

Siswa perlu memiliki kemampuan kerjasama karena kemampuan ini dapat menunjang kehidupan sosialnya, dengan bekerja sama siswa akan terbiasa memiliki kepedulian satu sama lain sehingga dalam satu kegiatan siswa dapat saling menguntungkan dengan prinsip saling percaya, saling menghargai dan adanya norma yang mengatur.⁹ Kerja sama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar, hasil belajarnya akan lebih baik daripada beberapa individu yang belajar secara sendiri-sendiri.¹⁰ Kemampuan bekerja sama ini akan sangat bermanfaat nantinya dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.¹¹

⁶ Herman Zaini and Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96.

⁷ Susanti Susanti and Affrida Zulfiana, "Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran," *Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 2018, 1–16.

⁸ Susanti and Zulfiana.

⁹ Rini Mulyani, Nana Djumhana, and Tatang Syaripudin, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2018): 38–45.

¹⁰ Ita Rosita and Leonard Leonard, "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (2015): 1–10.

¹¹ Anita Lie, "Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas," *Jakarta: PT Grasindo*, 2002.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari. Meskipun di Indonesia bahasa Inggris adalah bahasa asing, namun bahasa Inggris menempati posisi yang penting dalam keseharian masyarakat kita. Hal ini terlihat jelas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.¹²

Mempelajari mata pelajaran bahasa, berbeda dengan mempelajari mata pelajaran yang lain, karena bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Maka, dalam mempelajari mata pelajaran bahasa, khususnya dalam bahasa Inggris tidak cukup hanya dengan menggunakan teori tata struktur bahasa saja, melainkan siswa juga harus berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris. Kosakata merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam pembelajaran bahasa. Tanpa kosakata yang memadai, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan efektif atau mengekspresikan ide-idenya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹³ Kosakata pembelajaran yang kurang baik merupakan masalah yang perlu dipecahkan, karena kosakata sangat diperlukan pada saat kita mempelajari bahasa Inggris.¹⁴

Kemampuan siswa merupakan tumpuan keberhasilan siswa, namun permasalahan guru adalah mereka selalu salah mengartikan kata kemampuan

¹² Byslina Maduwu, "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah," *Warta Dharmawangsa*, no. 50 (2016).

¹³ Ni Putu Lindawati, "Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card," *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel* 2, no. 2 (2018): 59–65.

¹⁴ SUCANDRA SUCANDRA, Muhammad Arief Budiman, and Khusnul Fajriyah, "Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Plus Latansa Kabupaten Demak," *Jurnal Wawasan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 71–80.

dalam konteks yang tidak luas. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan kreativitas guru, salah satunya dengan cara membuat media untuk meningkatkan kosa kata atau pelajaran siswa.¹⁵ Biasanya siswa di sekolah dasar masih memiliki kosakata bahasa Inggris yang terbatas karena mereka mendapatkan kesulitan dalam menghafal makna, dan mengucapkan kata dalam bahasa Inggris tersebut.

Hasil observasi pada siswa, khususnya siswa kelas III di MIN 5 Tulungagung, dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan pada kemampuan menulis dan berbicara. Tidak sedikit pula siswa yang menjadikan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang menurut mereka susah untuk dikuasai karena susah dalam menghafalkan arti bahasa Indonesia dari suatu kata bahasa Inggris tersebut. Selain itu, kurangnya familiar penulisan kata bahasa Inggris pada peserta didik, juga menjadikan siswa berasumsi bahwa bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari.¹⁶

Penelitian sejenis telah diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Nur Aisyah dimana dia meneliti tentang pengaruh media pembelajaran scrabble terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris.¹⁷ Kemudian, peneliti yang lainnya yakni

¹⁵ Delfina Christie Sondakh and Mega Febriani Sya, "Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 1, no. 3 (2022): 346–51.

¹⁶ Muhammad Dhandi Fitriawan and Muhammad Arief Budiman, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Di SD Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2020/2021," *JURNAL ARYA SATYA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021).

¹⁷ Fitriana Nur Aisyah, "Pengaruh Penggunaan Media Scrabble Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris," 2017, 1–70, <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/474>.

Grace Dewi Auci Silalahi, dkk juga melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *cooperativetipe teams games tournament* untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama tim.¹⁸ Dari beberapa penelitian yang peneliti temukan, belum ada penelitian yang melihat pengaruh penguasaan kosakata bahasa Inggris, dan peningkatan kerjasama tim dengan menggunakan media bishur. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh media pembelajaran bishur (bilik estafet huruf) untuk meningkatkan kerja sama tim dan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 3 MIN 5 Tulungagung masih cenderung bersifat konvensional dan kurang melibatkan aktivitas kolaboratif antar siswa.
- b. Siswa kelas 3 mengalami kesulitan dalam mengenali dan membaca kosakata bahasa Inggris karena kurangnya media yang menarik dan interaktif.
- c. Kerjasama tim siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, terlihat dari kurangnya komunikasi, kerja sama, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok.

¹⁸ Grace Dewi Auci Silalahi et al., "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kerjasama Tim," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 348–64.

- d. Guru membutuhkan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- e. Media pembelajaran Bilik Estafet Huruf dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan kerjasama tim serta membantu siswa dalam memahami dan membaca kosakata bahasa Inggris melalui aktivitas kelompok yang terstruktur.

2. Batasan Masalah

Supaya penelitian dapat terarah dengan baik maka diperlukan adanya batasan masalah, oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian dilaksanakan di MIN 5 Tulungagung dengan populasi seluruh siswa kelas III dan sampel oleh dua kelas yang dapat mewakili populasi.
- b. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bahasa Inggris
- c. Penelitian ini untuk menguji pengaruh media pembelajaran bilik estafet huruf untuk meningkatkan kerjasama tim dan keterampilan membaca kosakata bahasa Inggris di MIN 5 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh media pembelajaran bishur terhadap peningkatan kerjasama tim pada siswa SD/MI?
2. Bagaimana pengaruh media pembelajaran bishur dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan bahasa Inggris pada siswa SD/MI?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran bishur dalam meningkatkan kerjasama tim dan keterampilan berbicara menggunakan kosakata bahasa Inggris pada siswa SD/MI secara bersama-sama?

D. Tujuan Penelitian

Sedangkan untuk mencapai tujuan penelitian, maka dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran bishur terhadap peningkatan kerjasama tim pada siswa SD/MI.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran bishur terhadap peningkatan keterampilan berbicara menggunakan kosakata bahasa Inggris pada siswa SD/MI.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran bishur terhadap peningkatan kerjasama tim dan keterampilan berbicara menggunakan kosakata bahasa Inggris secara simultan pada siswa SD/MI.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghadirkan kemanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis dalam perancangan media pembelajaran bishur di MI/SD. Terutama dalam kaitan peningkatan kerja sama tim dan

keterampilan berbicara menggunakan kosakata bahasa Inggris pada siswa di MI/SD. Berikut ini penjabaran manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretik

Media Pembelajaran bilik estafet huruf (bishur) secara teoretik diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Adapun kegunaannya adalah Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan kerja sama tim dan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris pada siswa tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, serta diharapkan bisa menginspirasi para guru dalam hal meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris pada peserta didik, serta meningkatkan kerjasama tim di tingkat sekolah dasar melalui media pembelajaran.

b. Peserta didik

Peserta didik diharapkan menerima manfaat dari penggunaan media pembelajaran bishur berupa peningkatan kosakata bahasa Inggris dan kerjasama tim.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai media pembelajaran

bishur dan pengaruhnya terhadap peningkatan kerjasama tim dan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa SD/MI.

d. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Aspek yang diteliti

- a. Media pembelajaran bilik estafet huruf : penelitian ini akan mengkaji penggunaan media pembelajaran bilik estafet huruf dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.
- b. Kerjasama tim : penelitian ini akan mengukur peningkatan Kerjasama tim pada peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran bilik estafet huruf.
- c. Keterampilan berbicara : penelitian ini akan mengukur keterampilan berbicara pada peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran bilik estafet huruf.

2. Batasan Penelitian

- a. Lokasi penelitian : penelitian ini dilakukan di MIN 5 Tulungagung.
- b. Subjek penelitian : penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III di MIN 5 Tulungagung.
- c. Mata pelajaran : penelitian ini fokus pada mata pelajaran bahasa Inggris.

3. Variabel Penelitian

- a. Variabel *independent* : media pembelajaran bilik estafet huruf
- b. Variabel *dependent* : Kerjasama tim, keterampilan berbicara menggunakan bahasa Inggris.

G. Penegasan Variabel

1. Secara Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁹

b. Kerjasama Tim

Kerjasama tim adalah proses dimana sekelompok individu bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tim melibatkan komunikasi yang efektif, saling percaya, dan kolaborasi untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Dalam konteks pendidikan, kerjasama tim sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi.²⁰

¹⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171–210.

²⁰ Sivasailam Thiagarajan and Glenn Parker, *Teamwork and Teamplay: Games and Activities for Building and Training Teams*, 1st ed. (California: Pfeiffer, 2008).

c. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas.²¹

d. Bahasa Inggris

Istilah 'bahasa asing' dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dengan 'bahasa kedua'. Bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di mana bahasa tersebut diajarkan. Sementara bahasa kedua adalah bahasa yang bukan bahasa utama namun menjadi salah satu bahasa yang digunakan secara umum di suatu negara. Sementara Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dengan tujuan berkomunikasi dasar serta menguasai 4 skill berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) dalam bahasa tersebut dalam batasan tertentu.²²

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini menguji penggunaan bilik estafet huruf untuk media pembelajaran dalam meningkatkan kerjasama tim dan keterampilan

²¹ Erwin Harianto, "Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 4 (2020): 411–22.

²² Iriany Kesuma Wijaya, "Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar," *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 2 (July 30, 2015): 120–28, <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.142.02>.

membaca kosakata Bahasa Inggris di MIN 5 Tulungagung. Pembelajaran Bahasa Inggris mencakup materi tentang “*the sharp teeth animal*”. Pengaruh media pembelajara BISHUR terhadap peningkatan kerjasama tim dan keterampilan membaca siswa diukur menggunakan tes dan angket.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian, adalah sebagai berikut;

1. BAB I yang berjudul pendahuluan merupakan awal dari seluruh isi skripsi, yang berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berjudul landasan teori menjelaskan tentang kajian teori yang mendukung penelitian, yaitu teori media pembelajaran, pengaruh model pembelajaran, konsep pembelajaran Bahasa Inggris di MI, peningkatan kerjasama tim, meningkatkan hafalan kosakata siswa. Selain itu, pada BAB II ini juga disajikan penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.
3. BAB III yang berjudul metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, serta prosedur penelitian.
4. BAB IV yang berjudul paparan data dan hasil penelitian, berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

5. BAB V dengan judul pembahasan hasil penelitian, membahas hasil penelitian yang bertujuan menjawab masalah penelitian atau menunjukkan tujuan penelitian dicapai.
6. BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.
7. Daftar rujukan, mencantumkan semua bahan bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi.